

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nanggerang, yang beralamat di Kecamatan Cisu, Kabupaten Sumedang. Adapun NIS sekolah SDN Nanggerang yaitu 20251843.

Dilakukannya penelitian di SDN Nanggerang, karena ketika melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Nanggerang, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu masalah mengenai sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran dan masalah mengenai motivasi belajar siswa. Adapun pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

- a. Lokasi SDN Nanggerang berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga penulis memahami karakteristik lingkungan sekolah.
- b. Sebelumnya pada saat tingkat 3, peneliti pernah melakukan observasi ke SDN Nanggerang bersama teman sejawat.

Adapun jumlah guru di SDN Nanggerang berjumlah 10 orang. Dengan rincian yaitu guru kelas berjumlah enam orang, kepala sekolah satu orang dan mengajar di kelas IV-VI, guru PAI sebanyak satu orang, guru olahraga sebanyak satu orang, dan guru mulok sebanyak satu orang. Sementara jumlah tenaga administrasi di SDN Nanggerang berjumlah satu orang, dan penjaga sekolah sebanyak dua orang. Adapun berikut ini merupakan daftar nama-nama guru di SDN Nanggerang, Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang.

**Tabel 3.1**

*Daftar Nama-nama Guru SDN Nanggerang*

<b>Nama Guru</b>	<b>NIP</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mengajar Kelas</b>
Ika Sutresnawati, S.Pd	196004171970122002	P	Kepala Sekolah	IV-VI
Ruhana, S.Pd	196110311982042002	P	Guru Kelas	I

Novia Sri Mulia, 2019

*PENERAPAN MODEL PENGELOLAAN KELAS MELALUI PENDEKATAN PROSES KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Nama Guru</b>	<b>NIP</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mengajar Kelas</b>
Karwati,S.Pd	196207221982042004	P	Guru Kelas	V
Eha Sumartini,S.Pd	196307291984102005	P	Guru Kelas	II
Dedeh Kurniasih,S.Pd	196507071989032006	P	Guru Kelas	III
Sukmana, S.Pd	196809022005011005	L	Guru Kelas	IV
Rohayati, S.Pd	196901052007012008	P	Guru Kelas	VI
Aleh, S.Pd	196703132006041009	L	Guru PJOK	I-VI
Iman Rohmana, S.Pd	-	L	Guru Mulok	IV-VI
Wiwin Darwini, S.Ag	-	P	Guru PAI	IV-VI
Dadah Otijah,S.Pd	-	P	Tenaga Administrasi	-

### 3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan demi meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Nanggerang. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan beberapa bulan hingga permasalahan yang muncul pada data awal dapat teratasi. Lama waktu penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan kurang lebih tujuh bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Juni 2019. Rentang waktu tujuh bulan tersebut difokuskan untuk kegiatan yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan sampai pelaporan. Penelitian ini akan berhenti apabila hasil penelitian sudah mencapai target yang ditetapkan. Adapun pencapaian target yang diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut ini merupakan tabel mengenai jadwal penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.



### **3.2 Subjek penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Nanggerang, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Terdiri dari 25 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SDN Nanggerang sebagai subjek penelitian karena ketika dalam pencarian data awal, terdapat permasalahan mengenai sikap disiplin siswa pada saat pembelajaran dan masalah mengenai motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut terlihat dari hasil observasi/ pengamatan langsung dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Nanggerang.

### **3.3 Metode dan Desain Penelitian**

#### **3.3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya masalah dalam pembelajaran di kelas. Menurut Sumadayo (2013, hlm. 20), bahwa “PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.” Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena terdapat masalah di kelas IV SDN Nanggerang ketika dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan sikap siswa. Sikap yang dimaksud yaitu masalah mengenai sikap disiplin siswa dan motivasi belajar siswa yang kurang di dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar siswa.

Metode penelitian ini dalam implementasinya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini hanya menggunakan teknik non tes. Sementara, metode untuk pengumpulan data kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain catatan lapangan kinerja guru, catatan lapangan aktivitas siswa, serta

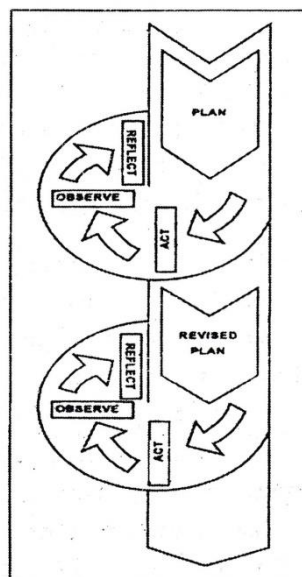
pedoman wawancara dengan guru maupun siswa, sedangkan untuk pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket motivasi belajar siswa dan pedoman observasi/ pengamatan terstruktur untuk mengamati sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran dan mengamati kinerja guru.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari lembar catatan lapangan kinerja guru dan siswa, serta hasil dari wawancara dengan guru maupun siswa. Sementara sikap disiplin siswa, motivasi belajar siswa, dan kinerja guru diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui interpretasi skor untuk mencari tingkat persentase sikap disiplin siswa, motivasi belajar siswa dan persentase kinerja guru.

Di dalam pelaksanaannya, observer akan mengamati kinerja guru yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, lalu mengamati kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran. Selain mengamati kinerja guru, observer juga akan mengamati sikap disiplin siswa ketika dalam proses pembelajaran, dan mencatat hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan tindakan. Setelah pembelajaran selesai, observer akan membagikan angket motivasi belajar kepada semua siswa kelas IV SDN Nanggerang serta melakukan wawancara kepada semua siswa kelas IV SDN Nanggerang dan melakukan wawancara dengan gurunya.

### **3.3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sebagaimana dirumuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggar (dalam Hanifah, 2014, hlm. 17) yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Peneliti memilih model Kemmis dan Mc. Taggart karena model Kemmis dan Mc. Taggart ini merupakan desain penelitian yang menjelaskan bahwa jika pada siklus 1 hasil penelitian belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian akan berhenti apabila hasil penelitian sudah mencapai target. Adapun contoh gambar desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Tahapan Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Kemmis dan Mc. Taggar (dalam Wiriadmadja, 2005)

a. *Planning* (Rencana) Penelitian Tindakan kelas

*Planning* atau rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan beberapa hal terkait pada pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan, seperti mempersiapkan RPP, lembar observasi kinerja guru maupun siswa, lembar angket motivasi, lembar penilaian sikap disiplin dan lembar catatan lapangan yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana pendapat menurut Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 18), bahwa “Tahapan ini menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan”. Jadi, dalam tahap ini peneliti mempersiapkan dan menyusun segala rancangan terkait dengan pembelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti dan menyiapkan berbagai antisipasinya dengan matang.

b. *Action* (tindakan) Penelitian Tindakan Kelas

Tahap tindakan ini merupakan tahapan yang dimana sebagai bentuk realisasi dari tahap sebelumnya, yaitu tahap perencanaan. Dalam tahap tindakan, peneliti melaksanakan semua yang telah direncanakan dan disiapkan secara matang. Sesuai dengan yang dinyatakan menurut Arikunto (dalam Hanifah, 2014, hlm.

Novia Sri Mulia, 2019

**PENERAPAN MODEL PENGELOLAAN KELAS MELALUI PENDEKATAN PROSES KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19), menyatakan bahwa “Pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi data penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas”.

c. *Observation* (Pengamatan) Penelitian tindakan Kelas

Tahap observasi atau pengamatan pada penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk melihat, mengamati, dan mendokumentasikan serta mencatat hal-hal yang terkait selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kemudian hasil pengamatan yang diperoleh dapat diolah pada tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi, karena hasil pengamatan merupakan dasar dilakukannya refleksi.

d. *Reflection* (Refleksi) Penelitian Tindakan Kelas

Tahap refleksi melibatkan beberapa kegiatan antara lain kegiatan menganalisis, menjelaskan, memaknai dan menyimpulkan. Kegiatan refleksi ini sebagai upaya untuk memahami dan juga memaknai proses serta hasil yang dicapai sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Menurut Sumadayo (2013), menjelaskan bahwa hasil yang didapat dari kegiatan refleksi adalah informasi mengenai sesuatu yang terjadi ketika dalam pelaksanaan tahapan tindakan dan sesuatu yang perlu dilakukan untuk selanjutnya.

### 3.4 Posedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berbentuk siklus. Banyaknya siklus yang dilakukan tergantung pada target yang ingin dicapai. Apabila target yang ingin dicapai oleh peneliti sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya, maka siklus pun berhenti. Adapun pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan empat tahapan penelitian, diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap perencanaan (*plan*)

- 1) Peneliti mencari sekolah untuk dilakukan tempat penelitian.
- 2) Peneliti melakukan kerja sama dan perizinan dengan pihak sekolah SDN Nanggerang untuk memberitahukan tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas.

- 3) Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IV SDN Nanggerang dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV terkait permasalahan yang terjadi di kelas dalam pembelajaran IPS.
- 4) Peneliti melakukan identifikasi masalah dan merumuskan pemecahan masalah yang akan dilakukan dengan cara berdiskusi bersama guru kelas IV SDN Nanggerang mengenai penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok.
- 5) Peneliti merancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok.
- 6) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, lembar observasi sikap disiplin, lembar catatan lapangan, dan lembar angket motivasi belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Peneliti mengimplementasikan RPP yang telah dibuat. Adapun kinerja guru kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

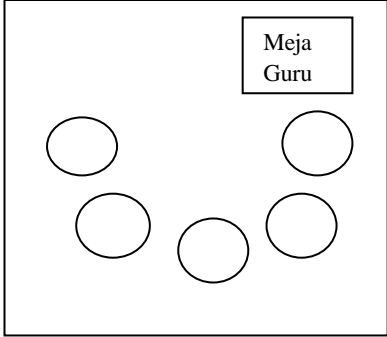
***Tahap Pelaksanaan Penelitian***

<b>Kegiatan pembelajaran</b>	<b>Kinerja guru</b>	<b>Aktivitas siswa</b>
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru mengamati kondisi kelas sudah bersih atau belum.</li> <li>3. Jika kelas belum bersih, guru menugaskan siswa untuk membersihkan kelas sampai bersih</li> <li>4. Guru memeriksa alat-alat pembelajaran yang tersedia di ruangan kelas dan menata ruangan kelas agar nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>5. Guru menanyakan kabar siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dari guru</li> <li>2. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru.</li> <li>3. Melakukan pengecekan kehadiran</li> </ol>



	<p>6. Guru memeriksa kehadiran siswa.</p> <p>7. Guru dan siswa membaca do'a bersama sebelum memulai pembelajaran, sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing.</p> <p>8. Mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif dengan memeriksa posisi tempat duduk siswa.</p> <p>9. Siswa duduk secara klasikal/ duduk membentuk formasi tradisional (berderet memanjang ke belakang). Contoh tempat duduk yang berderet memanjang ke belakang:</p> <div data-bbox="560 943 1094 1420" style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> </div> <p>10. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.</p> <p>11. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengetahuan/ pengalaman yang dimiliki siswa dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan melakukan kegiatan tanya jawab.</p> <p>12. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai subtema pembelajaran yang</p>	<p>siswa.</p> <p>4. Siswa berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing.</p> <p>5. Siswa mempersiapkan diri untuk siap belajar dan merapikan posisi serta tempat duduknya.</p> <p>6. Siswa menjawab pertanyaan guru terkait pertanyaan yang diberikan pada kegiatan apersepsi.</p> <p>7. Siswa memiliki antusias yang tinggi untuk siap belajar.</p> <p>8. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
--	--	---

	<p>akan dipelajari hari ini yaitu mengenai keragaman budaya bangsaku.</p> <p>13. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum memulai pembelajaran, siswa dan guru membuat aturan/ tata tertib kelas yang dibuat secara bersama-sama dan berdasarkan atas kesepakatan bersama yang harus ditaati oleh anggota kelas, baik guru maupun siswa.</li> <li>2. Siswa menuliskan aturan/ tata tertib kelas untuk pembelajaran hari ini di buku catatannya masing-masing, agar siswa dapat mengingat dan membaca setiap saat aturan/ tata tertib kelas yang telah dibuat bersama.</li> <li>3. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan.</li> <li>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>5. Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak mendengarkan.</li> <li>6. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.</li> <li>7. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang tinggi, sedang dan rendah serta berdasarkan jenis kelamin dan karakteristik siswa yang berbeda-beda.</li> <li>8. Setelah pembentukan kelompok, guru mengorganisir dan mengatur tempat duduk siswa untuk duduk secara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.</li> <li>2. Siswa duduk bersama teman kelompoknya, duduk dilakukan secara berkelompok.</li> <li>3. Siswa mendengarkan dan melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru untuk menentukan ketua/ pemimpin kelompok.</li> <li>4. Setiap pemimpin kelompok maju ke depan dan mendengarkan</li> </ol>

	<p>berkelompok dengan menggunakan formasi melingkar tanpa kursi dan meja. Contoh formasi melingkar tanpa kursi dan meja :</p>  <p>9. Guru menugaskan kepada seluruh kelompok untuk menentukan siapa yang menjadi ketua/ pemimpin kelompok.</p> <p>10. Guru membimbing siswa dalam menentukan ketua kelompok.</p> <p>11. Setiap kelompok menentukan ketua kelompoknya.</p> <p>12. Guru menjelaskan tujuan kelompok kepada semua siswa, agar siswa lebih memahami dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>14. Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan penghargaan berupa satu bintang kepada siswa yang berani untuk bertanya.</p> <p>15. Guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk mengarahkan para anggota ke tujuan kelompok.</p>	<p>penjelasan dari guru.</p> <p>5. Siswa dengan teman kelompoknya membuat aturan bersama-sama.</p> <p>6. Siswa dibimbing oleh guru dalam pembuatan aturan kelompok.</p> <p>7. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang harus dilakukan oleh kelompok.</p> <p>8. Siswa menerima teks yang diberikan oleh guru.</p> <p>9. Siswa mengamati/ membaca teks bersama-sama dengan teman kelompoknya.</p> <p>10. Siswa</p>
--	---	---

	<p>16. Setiap ketua kelompok maju ke depan kelas menghadap guru.</p> <p>17. Guru menugaskan perwakilan kelompok untuk mengambil gulungan kertas yang berisi nama-nama wilayah yang ada di Indonesia (Jawa Barat, Maluku, Bali, Toraja dan Bali).</p> <p>18. Perwakilan kelompok mengambil gulungan kertas yang ada di meja guru.</p> <p>19. Guru menugaskan siswa untuk membuka gulungan kertas tersebut.</p> <p>20. Siswa membuka gulungan kertas.</p> <p>21. Guru menamai 5 kelompok siswa tersebut dengan nama-nama wilayah yang ada di Indonesia ( Jawa Barat, Maluku, Bali, Toraja dan Bali), disesuaikan dengan nama wilayah yang ada di Indonesia berdasarkan dari gulungan kertas yang didapat.</p> <p>22. Setiap kelompok mendapatkan nama wilayah yang ada di Indonesia berbeda-beda, nama kelompok tersebut disesuaikan berdasarkan hasil dari gulungan kertas yang di dapat. Contohnya jika ada kelompok yang mendapatkan nama wilayah Jawa Barat, maka nama kelompok tersebut bernama kelompok Jawa Barat.</p> <p>23. Guru membagi teks keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kepada masing-masing kelompok.</p> <p>24. Guru menugaskan siswa untuk membaca</p>	<p>mendengarkan suara alat musik tradisional Indonesia yang diputar oleh guru.</p> <p>11. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang mereka amati/ baca dan apa yang mereka dengar.</p> <p>12. Siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru.</p> <p>13. Siswa mendengarkan guru yang sedang memberikan instruksi atau penjelasan mengenai pengerjaan LKS.</p> <p>14. Siswa membaca</p>
--	--	---

	<p>teks yang dibagikan guru.</p> <p>25. Setiap kelompok membaca teks tersebut secara bersama-sama.</p> <p>26. Guru dengan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai gagasan pokok dan gagasan pendukung.</p> <p>27. Guru memutar bunyi alat musik tradisional melalui laptop dan dibantu dengan alat speaker.</p> <p>28. Guru menugaskan siswa untuk mendengarkan dengan baik bunyi alat musik yang diputarkan oleh guru.</p> <p>29. Siswa mendengarkan bunyi alat-alat musik tradisional Indonesia.</p> <p>30. Guru menstimulus siswa untuk bertanya mengenai apa yang mereka baca dan dengar dengan memberikan penghargaan berupa 2 bintang berwarna kuning bagi siswa yang berani untuk bertanya.</p> <p>31. Jika tidak ada siswa yang bertanya, maka guru yang akan bertanya kepada siswa mengenai teks yang mereka baca dan bunyi alat musik yang mereka dengar.</p> <p>32. Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan tepuk semangat.</p> <p>33. Siswa melakukan tepuk semangat.</p> <p>34. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya (tugas kelompok).</p> <p>35. Guru mendatangi setiap kelompok untuk menjelaskan tugas kelompok yang ada</p>	<p>kembali teks yang diberikan oleh guru dan mendengarkan suara alat musik yang diputar oleh guru.</p> <p>15. Siswa membaca sumber buku lain yang dimiliki siswa.</p> <p>16. Siswa dibimbing oleh guru ketika berdiskusi.</p> <p>17. Siswa mengerjakan LKS bersama teman kelompoknya.</p> <p>18. Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh, sambil diawasi dan dibimbing oleh guru.</p> <p>19. Siswa</p>
--	---	--

	<p>pada LKS, yang harus di diskusikan bersama teman kelompoknya.</p> <p>36. Siswa mendengarkan yang dijelaskan guru.</p> <p>37. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS dan melakukan diskusi dengan teman kelompoknya.</p> <p>38. Siswa mengerjakan LKS bersama teman kelompoknya.</p> <p>39. Guru membimbing, memonitoring dan mengawasi jalannya diskusi dalam kegiatan berdiskusi dengan cara mendatangi setiap kelompok untuk melihat kerja sama yang dilakukan dalam mengerjakan LKS.</p> <p>40. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.</p> <p>41. Siswa dibimbing oleh guru.</p> <p>42. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang diam dan tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya dengan cara memberikan teguran dan motivasi.</p> <p>43. Guru memberikan teguran dan peringatan kepada siswa yang sudah mengganggu kegiatan pembelajaran, dan guru akan mendatangi tempat duduk siswa untuk mengingatkannya mengenai aturan/ tata tertib kelas yang telah dibuat bersama.</p> <p>44. Guru mengawasi jalannya diskusi</p>	<p>mempresentasi kan hasil diskusinya.</p>
--	---	--

	<p>kelompok.</p> <p>45. Guru memberikan semangat kepada setiap kelompok, agar setiap kelompok dapat mempertahankan kerja samanya dengan baik.</p> <p>46. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>47. Setiap kelompok secara bergiliran maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam hal ini yaitu kegiatan pelaporan hasil kerja kelompok.</p> <p>48. Guru mendengarkan hasil diskusi siswa.</p> <p>49. Guru memberikan pujian, motivasi dan memberikan tepuk tangan kepada setiap kelompok yang tampil.</p> <p>50. Guru melakukan evaluasi hasil diskusi setiap kelompok dengan memberikan komentar.</p>													
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Siswa kembali duduk ke tempat duduknya masing-masing. (Duduk secara klasikal/ duduk membentuk formasi berderet memanjang ke belakang:</p> <div data-bbox="555 1496 1099 1973" style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <div style="text-align: right; margin-bottom: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">Meja Guru</div> </div> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> </tr> <tr> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> <td style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 20px; margin: 5px;"></td> </tr> </table> </div>													<p>1. Siswa kembali duduk ke tempat duduknya masing-masing. (Duduk secara klasikal)</p> <p>2. Siswa bertanya mengenai materi yang dipelajari dan siswa menjawab</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>4. Siswa dan guru menyimpulkan bersama-sama mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>5. Guru melakukan evaluasi kepada siswa.</li> <li>6. Guru memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa.</li> <li>7. Berdo'a bersama sebelum pulang.</li> </ol> <p>Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>pertanyaan dari guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</li> <li>5. Siswa mendengarkan guru ketika memberikan semangat dan motivasi.</li> <li>6. Siswa berdo'a sesuai dengan keyakinannya masing-masing.</li> <li>7. Siswa menjawab salam dari guru.</li> </ol>
--	---	--

c. Tahap Pengamatan (*Obsevation*)

Dalam tahap pengamatan (*observation*), peneliti melakukan pengamatan dan mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa hal yang diamati oleh peneliti diantaranya mengamati kinerja guru

Novia Sri Mulia, 2019

**PENERAPAN MODEL PENGELOLAAN KELAS MELALUI PENDEKATAN PROSES KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



ketika dalam mengajar. Dalam hal ini, peneliti mengamati kinerja guru apakah guru sudah melaksanakan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok dengan baik atau belum. Selain meneliti kinerja guru, peneliti juga mengamati sikap siswa mengenai sikap disiplin dan mengamati motivasi belajar siswa sesuai dengan alat instrument yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan terlebih dahulu mengamati kinerja guru ketika memulai pembelajaran (dalam tahap pendahuluan), lalu mengamati kinerja guru di tahap kegiatan intinya. Di dalam kegiatan inti, peneliti akan mengamati apakah pembelajarannya sesuai dengan pendekatan proses kelompok atau tidak, dan guru mampu mengelola kelas dengan baik atau belum. Selain mengamati di kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti pembelajaran, peneliti juga mengamati kinerja guru di kegiatan penutup sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Adapun alat instrumen yang akan digunakan untuk mengamati kinerja guru yaitu lembar observasi kinerja guru untuk tahap perencanaan pembelajaran, lembar observasi kinerja guru untuk tahap pelaksanaan pembelajaran, menggunakan lembar catatan lapangan kinerja guru dan pedoman wawancara kinerja guru.

Di dalam tahap pengamatan ini, peneliti bukan hanya meneliti kinerja guru saja, melainkan mengamati sikap siswa juga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sikap siswa yang dimaksud yaitu sikap disiplin siswa dan motivasi belajar siswa. Tahap pengamatan ini dilakukan ketika dalam tahap pelaksanaan/ tindakan berlangsung. Di dalam proses pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti dapat berupa proses dari tindakan dan dampak dari tindakan, serta hambatan yang sering terjadi selama pembelajaran. Kemudian, hasil observasi yang diperoleh dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan dalam penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok (*group process*).

#### d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan, bahwa data yang diperoleh kemudian dianalisis, disimpulkan dan dilakukan refleksi pada setiap tindakannya, dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Apabila tindakan yang diberikan belum meningkatkan sikap disiplin dan motivasi siswa

dalam pembelajaran/ belum sesuai dengan target yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dan penelitian berhenti sampai target yang diharapkan sudah tercapai.

Di dalam pelaksanaan penelitiannya, bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan peneliti akan menyebar lembar angket kepada semua siswa dan melakukan wawancara terhadap guru maupun siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, dalam tahap refleksi ini peneliti akan melihat dan menganalisis dari alat instrumen yang telah diisi yaitu lembar observasi kinerja guru untuk perencanaan pembelajaran dan lembar observasi kinerja guru untuk pelaksanaan pembelajarannya. Peneliti akan menghitung persentase kinerja guru yang dihasilkan di siklus pertama. Setelah itu, peneliti akan menganalisis juga lembar catatan lapangan kinerja guru dan juga hasil wawancara dengan guru maupun siswa.

Selain menganalisis lembar observasi kinerja guru, peneliti juga akan menghitung persentase yang dihasilkan dari lembar angket motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa dan menghitung persentase dari sikap disiplin siswa ketika mengikuti pembelajaran. Kemudian, peneliti akan melihat persentase yang dihasilkan di siklus pertama, sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau belum. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis kekurangan di kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat di siklus pertama, hal tersebut dapat dilihat dari hasil catatan lapangan kinerja guru, catatan lapangan aktivitas siswa dan hasil wawancara dengan guru maupun siswa. Setelah kegiatan menganalisis, peneliti akan menyimpulkan hasil dari kegiatan siklus pertama dan memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi di siklus pertama untuk diperbaiki di siklus selanjutnya.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian tindakan kelas merupakan semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data semua proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun untuk memperoleh data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan catatan lapangan.

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru selama proses penerapan pendekatan dan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Selain mengamati kinerja guru, pedoman observasi ini juga dilakukan untuk mengamati sikap disiplin siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati kegiatan objek yang diteliti secara langsung. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 247), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan merupakan suatu proses yang kompleks. Pengumpulan data dengan observasi ini digunakan berkenaan dengan perilaku manusia.

b. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan dari peneliti kepada responden. Sementara pengertian angket (kuesioner) menurut Sudaryono, Margono & Rahayu (2013), menjelaskan bahwa angket merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara tidak langsung dengan responden. Dalam penelitian yang akan dilakukan, responden yang dimaksud adalah siswa kelas IV SDN Nanggerang. Alat instrumen angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan untuk melihat motivasi belajar siswa apakah meningkat atau belum.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan narasumber/ responden. Menurut Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data, apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan dan hal-hal yang harus diteliti, dan digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber/ responden. Adapun subjek yang dijadikan sebagai narasumber atau responden dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Nanggerang. Pedoman wawancara ini berisi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok.

#### d. Catatan Lapangan

Dalam lembar catatan lapangan, penulis mencatat atau menulis segala sesuatu yang dianggap penting selama pembelajaran, berdasarkan apa yang penulis lihat maupun dengar untuk pengumpulan data. Catatan lapangan yang digunakan yaitu untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun pengertian catatan lapangan menurut Hanifah, N (2014, hlm.68), bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”.

### **3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengolahan Data Proses**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini disesuaikan dengan alat instrumen yang telah dibuat, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan catatan lapangan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data observasi dianalisis secara kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh dideskripsikan lalu diambil kesimpulannya. Sementara, untuk data sikap disiplin siswa, motivasi belajar siswa dan kinerja guru pada akhir siklus diolah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan cara menghitung persentasenya. Hasil pada akhir siklus I akan dibandingkan dengan siklus selanjutnya, apabila data mengalami kenaikan, maka penerapan model pengelolaan kelas melalui pendekatan proses kelompok dapat meningkatkan sikap disiplin dan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, proses pengolahan data dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Pengolahan data pada penelitian ini digolongkan pada pengolahan data proses.

a. Pengolahan data proses

Pada pengolahan data proses ini, data yang dinilai yaitu penilaian kinerja guru, mengukur sikap disiplin siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Pengolahan data dimulai dengan pengumpulan data, kemudian diolah sesuai dengan aspek yang dinilai dan sesuai dengan indikator-indikator pada sikap disiplin siswa dan motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan. Pengolahan data pada kinerja guru mencakup perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun indikator penskoran pada penilaian kinerja guru, yaitu:

- Skor 4 : jika guru melaksanakan tiga indikator
- Skor 3 : jika guru melaksanakan dua indikator.
- Skor 2 : jika guru melakukan satu indikator
- Skor 1 : jika guru tidak melaksanakan satu pun indikator.

Setelah itu dikonversikan skor dalam presentase seperti berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pemeroleh skor (X)}}{\text{skor ideal (N)}} \times 100$$

Kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria tafsiran penilaian yang telah ditentukan yaitu:

- Baik Sekali (BS) : 81% - 100%
- Baik (B) : 61% - 80%
- Cukup (C) : 41% - 60%
- Kurang (K) : 21% - 40%
- Kurang Sekali (KS) : 0% - 20%

Selain pengolahan data mengenai kinerja guru, adapun pengolahan data untuk menilai sikap disiplin dan mengukur motivasi belajar siswa. Penskoran pada penilaian sikap disiplin siswa, yaitu sebagai berikut:

- Skor 4 : Apabila siswa selalu melakukan sesuai pernyataan.
- Skor 3 : Apabila siswa sering melakukan sesuai pernyataan.
- Skor 2 : Apabila siswa kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan.

Skor 1 : Apabila siswa tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

Setelah itu dikonversikan skor dalam presentase seperti berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pemeroleh skor (X)}}{\text{skor ideal (N)}} \times 100$$

Kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria tafsiran penilaian yang telah ditentukan yaitu:

Baik Sekali (BS) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Kurang Sekali (KS) : 0% - 20%

Sementara untuk mengukur sikap motivasi belajar siswa yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa dalam penelitian tindakan, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan. Adapun penskoran dalam mengukur motivasi belajar siswa menurut Sudaryono, Margono & Rahayu (2013, hlm.92) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

***Skor Jawaban Butir Soal dari Responden***

Skor Jawaban	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Perhitungan dalam mengukur motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pemeroleh skor (X)}}{\text{skor ideal (N)}} \times 100$$

Kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria tafsiran penilaian yang telah ditentukan yaitu:

Baik Sekali (BS) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C)	: 41% - 60%
Kurang (K)	: 21% - 40%
Kurang Sekali (KS)	: 0% - 20%

### 3.6.2 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menelaah atau menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang telah didapat. Sebagaimana pendapat Bogdap dan Biklen (dalam Moleong, 2016), menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan sesuatu yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada analisis data kualitatif, digunakannya lembar catatan lapangan kinerja guru dan aktivitas siswa, dan pedoman wawancara untuk guru maupun siswa. Sementara analisis data kuantitatif deskriptif digunakannya angket untuk mengukur motivasi belajar siswa dan lembar observasi sikap disiplin untuk meneliti sikap disiplin siswa selama pembelajaran, serta lembar observasi untuk mengamati kinerja guru. Analisis data kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk mengetahui persentase yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan.

### 3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah evaluasi. Adapun bentuk-bentuk validitas data dalam tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005), antara lain *member check*, *triangulasi*, saturasi, eksplanasi saingan, *audit trail*, *expert opinion*, *key respondents review*.

Dalam penelitian ini, bentuk validitas data yang digunakan mengacu pada pendapat Hopkins di atas, bentuk validitas data yang digunakan yaitu:

#### a. *Member check*

*Member check* adalah salah satu bentuk validasi data yang digunakan untuk memeriksa kembali informasi yang didapat selama observasi dan wawancara. Hanifah (2014) menjelaskan bahwa *member check* dilakukan untuk menjelaskan hasil perolehan data sementara untuk memperoleh tanggapan dan pendapat dari

guru ataupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh data yang akurat.

b. Triangulasi

Pada bentuk validitas data triangulasi, dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, kontruk atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Dalam hal ini, yaitu antara guru/mitra peneliti dan peneliti yang hadir dalam menyaksikan pembelajaran pada saat berlangsung. Menurut Hanifah (2014, hlm. 81), bahwa “Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa”.

c. *Expert Opinion*

*Expert Opinion* merupakan bentuk validasi data dengan memvalidkan data yang diperoleh kepada para pakar atau dalam hal ini yaitu dosen pembimbing. Sebagaimana dijelaskan menurut Hanifah (2014), bahwa *expert opinion* adalah bentuk validasi data dengan cara mengecek kesahihan hasil temuan si peneliti dengan pakar di bidangnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, alat intrumen penelitian yang akan digunakan akan diperiksa terlebih dahulu oleh dosen pembimbing, dengan tujuan untuk memperoleh arahan dan masukan. Dalam hal ini, peneliti akan mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing 1 (satu) maupun dosen pembimbing 2 (dua).